

ANALISIS STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, AND THREATS PETERNAKAN SAPI POTONG DI SAPI JALU FARM KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN

ANALYSIS OF STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, AND THREATS OF BEEF CATTLE FARMING AT SAPI JALU FARM, CIGANDAMEKAR SUBDISTRICT, KUNINGAN REGENCY

Ivo Galang Al Fathan Akbar, Agus Susanto* dan Mochamad Sugiarto

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*email korespondensi : agus.susanto0508@unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.angon.2025.7.2.p134-143>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Sapi Jalu Farm, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan menggunakan pendekatan SWOT. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha. Hasil penelitian menunjukkan skor IFAS sebesar 3,3 untuk kekuatan, 2,8 untuk kelemahan, sedangkan skor EFAS 2,8 untuk peluang, dan 3,0 untuk ancaman, yang menempatkan Sapi Jalu Farm pada kuadran I matriks SWOT, mengindikasikan potensi yang kuat untuk pengembangan usaha dengan strategi agresif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa Sapi Jalu Farm memiliki kekuatan berupa siklus produksi terencana, sumber daya manusia kompeten, dan produksi pakan mandiri, serta peluang pasar yang stabil dan meningkat terutama saat musim Idul Adha dan Idul Fitri. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan lahan hijau dan diversifikasi produk yang perlu diperbaiki, serta ancaman dari risiko penyakit dan fluktuasi harga bahan baku. Berdasarkan analisis, Sapi Jalu Farm berada pada posisi strategis untuk menerapkan strategi agresif yang memaksimalkan kekuatan dan peluang guna meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha peternakan sapi potong di wilayah Kabupaten Kuningan.

Kata kunci : Sapi potong, SWOT, IFAS, EFAS

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of the beef cattle farming business at Sapi Jalu Farm, located in the Cigandamekar Subdistrict of Kuningan Regency, through the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analytical framework. Employing a descriptive qualitative research design with a case study approach, primary data were obtained through structured interviews and direct observations. The data were analyzed using the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) and External Factor Analysis Summary (EFAS) matrices to assess the internal and external factors influencing the enterprise. The IFAS analysis yielded a score of 3.3 for strengths and 2.8 for weaknesses, while the EFAS matrix showed scores of 3.6 for opportunities and 3.0 for threats. These results place Sapi Jalu Farm in Quadrant I of the SWOT matrix, indicating a favorable position for adopting an aggressive growth-oriented strategy. The farm's key strengths include a well-organized production cycle, skilled human resources, and the capability to formulate its own concentrate feed. It also benefits from stable and rising market demand, particularly during Islamic festive seasons such as Eid al-Adha and Eid al-Fitr. Nevertheless, challenges persist, including limited access to forage land, minimal product diversification, the risk of livestock diseases, and volatile feed prices. The study concludes that Sapi Jalu Farm is well-positioned to pursue an aggressive development strategy by capitalizing on its internal strengths and external opportunities to improve operational efficiency, competitiveness, and long-term sustainability in the beef cattle industry.

Keywords : Beef cattle SWOT, IFAS, EFAS

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan hewan ternak penghasil daging yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Sebagian besar peternak memelihara sapi potong karena dapat menjadi simbol kemakmuran dan memiliki pangsa pasar yang relatif stabil. Selain itu, permintaan akan sapi potong terus mengalami peningkatan setiap tahun terutama menjelang hari raya Iduladha. Tingginya permintaan oleh konsumen yang tidak diimbangi oleh jumlah produksi atau penawaran menyebabkan kenaikan harga jual sapi potong termasuk daging sapi. Menurut Umaroh dan Vinantia (2018) perlunya mempertahankan stabilitas harga pangan sumber protein antara lain daging sapi dapat menjadi parameter dalam mengukur kesejahteraan peternak. Dilihat dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki sapi potong maka terdapat potensi usaha yang cukup menjanjikan dan diminati oleh pelaku usaha termasuk peternakan Sapi Jalu Farm. Meskipun demikian, potensi yang ada belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal sehingga peternakan perlu melakukan perencanaan dan evaluasi agribisnis peternakan untuk menentukan strategi usaha yang akan dilakukan yaitu melalui analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT).

Teknik analisis SWOT dikembangkan di Stanford pada tahun 1970-an (Puyt *et al.*, 2023). Analisis SWOT merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan peternakan sapi potong di Indonesia. Menurut Santoso (2022) untuk mencapai efisiensi usaha yang maksimal, profitabilitas peternak dapat dicapai tanpa mengorbankan keterjangkauan produk hewani oleh sebagian besar masyarakat. Melalui analisis tersebut dapat diidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang bisa digali, serta ancaman yang harus dihadapi oleh sektor peternakan sapi potong. Beberapa faktor internal, seperti ketersediaan pakan, kualitas sumber daya manusia, dan manajemen peternakan yang efisien, dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor ini. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi harga pasar, dan perubahan iklim juga dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan suatu usaha.

Analisis SWOT pada usaha peternakan sapi potong dapat dilihat dengan melakukan metode *Internal Factors Analysis Strategy* (IFAS) dan metode *External Factors Analysis Strategy* (EFAS). Metode IFAS merupakan analisis faktor internal yang menentukan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan metode EFAS merupakan analisis eksternal yang menentukan peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) yang terdapat di dalam sebuah perusahaan. Kekuatan dalam SWOT merupakan faktor keunggulan internal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang menjadikannya relatif lebih unggul dari pada kompetitornya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kelemahan dalam SWOT merupakan faktor kekurangan internal yang dimiliki sebuah perusahaan jika dibandingkan dengan kompetitornya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. EFAS mencakup Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) termasuk dalam SWOT merupakan faktor eksternal. Peluang mencerminkan kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan usaha, sedangkan ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi menghambat atau merugikan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, analisis SWOT diperlukan untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan usaha Peternakan Sapi Jalu Farm.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *metode explanatory* dengan pendekatan campuran (*mix methods*) pada Sapi Jalu Farm, dimulai dengan analisis SWOT secara kualitatif melalui wawancara

dengan pemilik, pekerja, dan praktisi serta melakukan observasi langsung dilapangan pada kegiatan pemeliharaan, penanganan produk, dan pemasaran. Selanjutnya, dilakukan pendekatan kuantitatif untuk menghitung skor IFAS dan EFAS yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan rekomendasi strategis untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong di Sapi Jalu Farm (Juliana *et al.*, 2020). Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT menggunakan metode IFAS dan EFAS antara lain:

Penentuan Bobot Skor Poin Potensi

Setiap indikator faktor strategis baik kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman yang diberi nilai berdasarkan persepsi praktisi di bidang peternakan terhadap sejauh mana indikator tersebut berpengaruh pada keberhasilan usaha (Kurniaji *et al.*, 2024). Penilaian tersebut menggunakan skala Likert 1–3 sebagai berikut:

1 = Tidak Setuju: faktor tersebut tidak relevan atau tidak berdampak nyata

2 = Setuju: faktor tersebut cukup relevan dan berdampak

3 = Sangat Setuju: faktor sangat penting dan berpengaruh besar

Nilai tersebut mewakili bobot awal masing-masing indikator.

Perhitungan Bobot Relatif

Setelah seluruh nilai bobot awal terkumpul dalam masing-masing kelompok antara lain kekuatan-kelemahan (*strengths-weakness*) dan peluang–ancaman (*opportunities-threats*) maka dilanjutkan perhitungan bobot relatif dengan rumus:

Bobot Relatif = Skor Faktor / Total Skor Seluruh Faktor dalam Kelompok (Kurniaji *et al.*, 2024)

Total bobot relatif untuk masing-masing kelompok harus berjumlah 1,00. Nilai tersebut mencerminkan kontribusi proporsional dari tiap indikator dalam kelompoknya

Penentuan Rating

Setiap faktor strategis juga diberikan nilai rating berdasarkan evaluasi terhadap kondisi aktual di lapangan. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk kekuatan dan peluang:

1 = kondisi tidak mendukung

2 = kondisi cukup mendukung

3 = kondisi sangat mendukung

Untuk kelemahan dan ancaman:

1 = kelemahan/ancaman besar

2 = kelemahan/ancaman sedang

3 = kelemahan/ancaman kecil

Nilai rating menggambarkan tingkat keparahan atau kebermanfaatan faktor tersebut dalam konteks riil.

Perhitungan Skor Tertimbang (Weighted Score)

Menurut Prabowo dan Iriani (2024) masing-masing indikator dihitung skor tertimbangnnya dengan rumus:

Skor Tertimbang = Bobot Relatif × Rating

Skor tertimbang ini menggambarkan seberapa besar kontribusi aktual setiap faktor terhadap strategi usaha.

Penjumlahan dan Perhitungan Selisih (S – W dan O – T)

Seluruh skor tertimbang dalam setiap kelompok kemudian dijumlahkan, menghasilkan: Total Skor *Strengths* (S), Total Skor *Weakness* (W), Total Skor *Opportunities* (O), Total Skor *Threats* (T). Langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan selisih antara kekuatan dan kelemahan (S – W) untuk menentukan nilai IFAS (sumbu X), dan selisih antara peluang dan

ancaman (O – T) untuk menentukan nilai EFAS (sumbu Y) (Prabowo dan Iriani, 2024).

Penentuan Posisi Strategi (Koordinat X, Y dalam Diagram SWOT) Nilai X dan Y digunakan untuk menentukan posisi kuadran strategi dalam diagram SWOT yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT (Sumber : Rangkuti 2014)

Analisis SWOT selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan matriks yaitu dengan cara menggabungkan kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman unruk menentukan strategi alternatif yang ada digunakan di perusahaan. Ada empat jenis strategi yang dapat diidentifikasi melalui matriks SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis strategi yang dapat diidentifikasi melalui matriks SWOT

Kuadran	Jenis Strategi
I	Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang (<i>opportunities</i>) yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (<i>growth oriented strategy</i>)
II	Mencerminkan kondisi suatu perusahaan meskipun menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).
III	Suatu kondisi perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar akan tetapi menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
IV	Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

Sumber : Rangkuti 2018

E FI E FE	STRENGTHS (S) (Tentukan faktor kekuatan internal)	WEAKNESSES (W) (Tentukan faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITIES (O) (Tentukan faktor peluang eksternal)	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari
THREATS (T) (Tentukan faktor ancaman eksternal)	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 2. Matriks SWOT (Sumber: Haerawan, 2019)

Berdasarkan Gambar 2. matriks SWOT dapat diketahui bahwa strategi yang berguna dikembangkan untuk mendeskripsikan suatu kelayakan usaha. Menurut Sari *et al.* (2017) strategi dalam bisnis yang dimaksud pada Gambar 2. adalah sebagai berikut.

1. Strategi S-O, Strategi ini menggunakan seluruh kekuatan dan peluang yang ada, untuk mengembangkan usaha (bisnis).
2. Strategi W-O, Pada strategi ini dibuat dengan meminimalkan kelemahan yang ada tetapi memanfaatkan peluang yang ada untuk kemajuan usaha (bisnis)
3. Strategi S-T, Strategi yang akan dikembangkan pada bagian ini adalah menggunakan kekuatan sendiri, tetapi juga untuk mengelola ancaman eksternal.
4. Strategi W-T, bagian ini memiliki bagian yang menggunakan strategi terlemah dengan semua kelemahan dan ancaman yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal

Factor Analysis Summary (IFAS) merupakan matriks yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman objek penelitian (Juliana *et al.*, 2020). Analisis tersebut berfungsi sebagai dasar dalam perumusan strategi pengembangan yang tepat. Berdasarkan hasil identifikasi, Sapi Jalu Farm memiliki sejumlah kekuatan utama yang mendukung efektivitas usaha penggemukan sapi potong. Kekuatan tersebut meliputi siklus produksi yang terencana, ketersediaan SDM yang kompeten, kemampuan memproduksi pakan konsentrat sendiri, kemudahan akses air bersih, serta penerapan *biosecurity* yang baik.

Faktor kekuatan (*strengths*) yang dimiliki Sapi Jalu Farm menunjukkan keunggulan internal yang berperan penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas usaha penggemukan sapi potong. Salah satu kekuatan utama adalah siklus produksi yang terencana, di mana pembelian sapi dilakukan secara bertahap sejak enam hingga tiga bulan sebelum Idul Adha, sehingga proses pemeliharaan dan pemberian pakan dapat dikelola secara optimal untuk mencapai bobot ideal. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, seperti supervisor berlatar belakang sarjana peternakan dan pekerja berpengalaman, turut meningkatkan kualitas manajemen pemeliharaan ternak. Selain itu, kemampuan farm dalam memproduksi pakan konsentrat sendiri memungkinkan penyesuaian formula pakan sesuai kebutuhan nutrisi ternak serta efisiensi biaya melalui pengadaan bahan baku secara mandiri. Ketersediaan air bersih yang mudah diakses

karena lokasi peternakan yang berdekatan dengan sungai juga mendukung kebersihan kandang dan kebutuhan hidrasi ternak. Penerapan *biosecurity* yang konsisten, termasuk penyemprotan disinfektan pada kandang, kendaraan pengangkut, serta prosedur karantina yang sesuai standar, memperkuat upaya pencegahan penyakit dan menjaga kesehatan ternak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor kelemahan (*weaknesses*) yang memengaruhi efisiensi operasional di Sapi Jalu Farm. Pertama, peternakan ini belum memiliki lahan hijauan sendiri yang mampu memenuhi kebutuhan pakan hijauan harian, sehingga harus bergantung pada pembelian dari pihak luar. Kedua, pemanfaatan limbah kotoran sapi masih belum optimal, di mana feses hanya disemprot dan dialirkan ke penampungan tanpa melalui proses pengolahan menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis. Ketiga, investasi awal yang besar untuk pembangunan kandang menjadi tantangan tersendiri dalam memulai usaha. Keempat, sistem keamanan yang tersedia belum sepenuhnya optimal karena beberapa unit CCTV tidak berfungsi, sehingga mengurangi efektivitas pemantauan kandang secara menyeluruh. Terakhir, minimnya diversifikasi produk juga menjadi kelemahan, karena Sapi Jalu Farm masih fokus pada penggemukan sapi potong tanpa pengembangan produk olahan, sehingga tidak terdapat pemasukan harian dari lini usaha lainnya.

Analisis Faktor Eksternal

Sapi Jalu Farm memiliki sejumlah peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usahanya. Stabilitas harga sapi potong yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun menjadi potensi keuntungan yang menjanjikan. Selain itu, jumlah peternakan besar di wilayah Kabupaten Kuningan membuka peluang pasar yang luas termasuk bagi peternakan dengan kapasitas lebih dari 200 ekor seperti Sapi Jalu Farm. Penerimaan dari usaha peternakan tersebut juga meningkat secara optimal karena memanfaatkan momentum hari besar keagamaan, seperti Iduladha dan Idulfitri dengan memberikan pelayanan optimal kepada konsumen mulai dari pemesanan hingga pengiriman sebagaimana motto Sapi Jalu Farm “Menyempurnakan ibadah qurban Anda”. Penerapan digitalisasi melalui media sosial seperti *Instagram* dan *TikTok*, serta layanan pemesanan online via *WhatsApp*, turut mendukung strategi pemasaran modern. Keberadaan konsumen loyal, khususnya dari wilayah Jakarta, yang rutin melakukan pemesanan setiap tahun, juga menjadi aset penting yang dapat terus dikembangkan melalui pendekatan relasional dan pelayanan berkualitas.

Sapi Jalu Farm dihadapkan pada sejumlah faktor eksternal yang berpotensi menjadi ancaman bagi kelangsungan usaha penggemukan sapi potong. Salah satu ancaman utama adalah risiko wabah penyakit hewan menular seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan *Lumpy Skin Disease* (LSD) yang sulit diprediksi dan dapat mengganggu kesehatan serta produktivitas ternak. Selain itu, tingginya biaya pengiriman ke luar kota, terutama dalam melayani pelanggan antar daerah juga menambah beban operasional. Persaingan dalam memperoleh pakan hijauan juga menjadi tantangan terutama menjelang Iduladha ketika permintaan meningkat tajam. Fluktuasi harga bahan baku konsentrat akibat ketersediaannya yang tidak menentu berpotensi menimbulkan lonjakan biaya produksi karena skala produksi Sapi Jalu Farm yang cukup besar. Faktor ancaman yang dapat dilihat pada Sapi Jalu Farm juga dipengaruhi oleh pembelian bibit sapi potong yang cukup jauh dari lokasi peternakan yaitu di wilayah Jawa Timur karena dapat menimbulkan risiko tambahan seperti kelelahan ternak, dehidrasi, dan penurunan bobot selama proses pengiriman.

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Penguraian matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) adalah pengolahan faktor internal yang dilihat dari bagian kekuatan dan kelemahan. Tabel 2 menunjukkan perolehan skor faktor *strength* sebesar 3,3 berdasarkan hasil analisis IFAS, sedangkan skor *weakness* memperoleh skor 2,8. Berdasarkan hasil tersebut maka strategi yang dipilih Sapi Jalu Farm adalah lebih banyak memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mengatasi kelemahan yang ada.

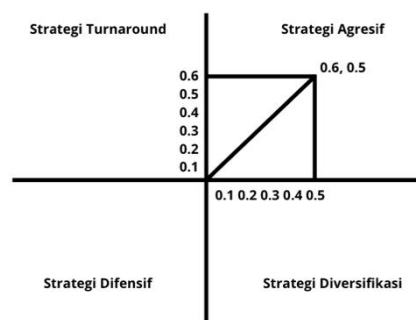
Tabel 2. Penguraian matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS)

<i>Strengths</i> (Kekuatan)				
No Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
1	Siklus produksi (Penggemukan sapi potong) yang terencana	0.3	4	1.2
2	Sdm yang memadai, memiliki pengetahuan tentang lingkup peternakan	0.2	3	0.6
3	Mengolah pakan konsentrat sendiri	0.2	4	0.8
4	Akses air bersih mudah, untuk minum dan kebersihan kandang	0.1	3	0.3
5	Penerapan biosecurity dilakukan dengan baik	0.2	3	0.4
Total <i>Strengths</i>		1		3.3
<i>Weakness</i> (Kelemahan)				
No Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
1	Belum memiliki lahan hijauan yang memenuhikebutuhan sapi	0.3	4	1.2
2	Pemanfaatan limbah yang belum optimal	0.2	2	0.4
3	Modal yang terlalu besar diawal untuk pembuatan kandang	0.2	3	0.6
4	Sistem keamanan yang belum optimal seperti beberapa cctv ada yang sudah tidak berfungsi	0.1	2	0.2
5	Minim diversifikasi produk olahan	0.2	3	0.4
Total <i>Weakness</i>		1		2.8
<i>Opportunities</i> (Peluang)				
No Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
1	Harga sapi yang relative tinggi dan stabil	0.1	3	0.3
2	Minim saingan peternakan besar didearah kuningan	0.3	4	1.2
3	Memanfaatkan momen momen besar seperti idul adha dan idul fitri dengan baik	0.3	4	1.2
4	Menerapkan digitalisasi dengan cukup optimal	0.1	3	0.3
5	Memiliki konsumen yang loyal.	0.2	3	0.6
Total <i>Opportunities</i>		1		3.6
<i>Threats</i> (Ancaman)				
No Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor

1 Wabah penyakit seperti PMK dan LSD	0.3	4	1.2
2 Tingginya biaya pengiriman keluar kota	0.1	2	0.2
3 Persaingan dalam memperoleh hijauan	0.2	3	0.6
4 Peningkatan harga bahan baku konsentrat yang tak menentu.	0.2	3	0.6
5 Pembelian bibit sapi potong yang cukup jauh	0.2	2	0.4
Total Strengths	1		3.0

Tabel 3. Perhitungan Nilai Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktrol Eksternal
X = Kekuatan – Kelemahan	Y= Peluang – Ancaman
X = 3.3 – 2.8	Y = 3.6 – 3.0
X = 0.5	Y = 0.6



Gambar 3. Diagram Analisis kuadran IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa Sapi Jalu Farm berada pada kuadran I (0.5, 0.6) pada matriks IFAS dan EFAS yang artinya peternakan tersebut menggunakan strategi agresif untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang. Strategi SO menekankan pada kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Hal tersebut dapat dimanfaatkan Sapi Jalu Farm dengan cara mengoptimalkan siklus produksi yang terencana. Secara teknis strategi agresif dapat diterapkan dengan memperluas kapasitas produksi melalui pembelian bakalan lebih awal menjelang musim permintaan tinggi seperti Iduladha serta mengembangkan produk turunan seperti pupuk organik dari limbah ternak untuk menambah sumber pendapatan. Kemampuan produksi pakan mandiri juga memungkinkan efisiensi biaya sekaligus membuka peluang kemitraan dengan UMKM lokal seperti penyediaan bahan baku atau program sapi plasma. Sapi Jalu Farm juga perlu menguatkan digitalisasi sistem pemasaran dengan membangun situs web pemesanan, layanan konsultasi daring, serta kampanye branding berbasis kualitas dan biosecurity di media sosial untuk menjangkau konsumen di luar wilayah sekitar peternakan. Pendekatan ini tidak hanya realistis tetapi juga sejalan dengan perubahan perilaku konsumen dan tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Penerapan prinsip circular economy melalui pemanfaatan limbah ternak sebagai bahan baku pupuk organik dapat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi agresif di Sapi Jalu Farm. Limbah padat yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal memiliki potensi untuk diolah menjadi kompos yang bernilai ekonomi. Upaya ini tidak hanya memberikan tambahan

pendapatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan memperkuat aspek keberlanjutan lingkungan. Inovasi tersebut dapat direalisasikan melalui kerja sama dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang pertanian atau pengolahan pupuk. Selain sebagai bentuk diversifikasi usaha, pengelolaan limbah secara terpadu menunjukkan orientasi jangka panjang terhadap efisiensi operasional, ketahanan usaha, dan tanggung jawab lingkungan dalam pengembangan peternakan yang berkelanjutan.

Implementasi strategi agresif yang dikombinasikan dengan inovasi efisiensi seperti pengolahan limbah dan pemanfaatan pakan mandiri berpotensi memperbaiki kinerja finansial Sapi Jalu Farm. Peningkatan efisiensi biaya dan pemanfaatan limbah sebagai produk turunan akan berdampak pada naiknya nilai penerimaan dan menurunnya biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai R/C ratio di atas 1, menandakan bahwa usaha berada dalam kondisi menguntungkan. Selain itu, peningkatan produktivitas ternak melalui pengelolaan pakan dan manajemen yang optimal akan mendorong Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH), yang secara langsung berpengaruh terhadap total output produk dan nilai penjualan. Implikasi lain dari efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas tersebut adalah membaiknya rentabilitas, karena laba usaha yang diperoleh akan semakin proporsional terhadap modal yang digunakan. Jika strategi ini dijalankan secara konsisten, maka periode pengembalian modal (payback period) juga cenderung lebih singkat, yang mempercepat perputaran investasi dan meningkatkan daya tahan finansial usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats melalui matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS), Sapi Jalu Farm berada pada posisi strategis untuk berkembang dengan menerapkan strategi agresif yang mengoptimalkan kekuatan internal seperti ketersediaan pakan mandiri dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memanfaatkan peluang eksternal seperti permintaan musiman dan pasar digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi usaha, dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliana, J., H. Monoarfa and R. Jarianti. 2020. Sharia Property Business Development Strategy: IFAS and EFAS Matrix Model. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 5(1): 24.
- Kurniaji, K., R. M. Faris, B. R. Putra, I. D. Pratiwi, dan Kharisma. 2024. Analisis IFAS dan EFAS dalam mewujudkan transportasi umum terpadu (Studi kasus pada Trans Metro Pasundan–Bandung). *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 3(3):264–274.
- Prabowo, D. M. dan Iriani. 2024. Marketing strategy analysis using SWOT analysis method. *International Journal of Economics Development Research*, 5(2):1581–1591.
- Puspita Sari, D., A. Oktafianto, J. Soedarto and K. Undip Tembalang. 2017. Penentuan Strategis Bisnis Menggunakan Analisis SWOT dan Matriks IFAS–EFAS pada CV. DINASTY. Seminar Nasional IENACO, pp 238–245.
- Puyt, R. W., Lie, F. B., & Wilderom, C. P. M. (2023). The origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3), 102304.
- Rahman, M. A. and R. S. Rupom. 2021. IFAS and EFAS Analysis of Maritime Region, Bangladesh: Entwining Strategical Approach. *Journal of Bangladesh Institute of Planner*, 13: 29–45.
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

- Santoso, U. 2022. Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Bulletin of Tropical Animal Science*, 3(2): 89–95.
- Umaroh, R. and A. Vinantia. 2018. Analissi Konsumsi Protein Hewani pada Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(3):22-32.